

**MENUMBUHKAN NILAI FILANTROPI MELALUI
JUMAT BERKAH DI SMP NEGERI 7 KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :

**PUTRI YANI
NIM : 1012018064**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

LANGSA

1443 H / 2022 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

**PUTRI YANI
1012018064**

Program studi

Pendidikan agama islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. Hamdani, S.Pd.I, MA.
NIDN. 2010018402**

Pembimbing II



**Asrul, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2010098801**

**MENUMBUHKAN NILAI FILANTROPI MELALUI JUMAT BERKAH DI
SMP NEGERI 7 KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:
Kamis, 04 Agustus 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris



Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Penguji I



Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Penguji II



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Amal Abidin, MA

NIDN. 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Yani
Tempat / Tanggal lahir : Langsa, 15 Juni 2000
NIM : 1012018064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Melalui Jum’at Berkah Di SMP Negeri 7 Kota Langsa”** adalah benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan karya dari orang lain, dan saya bersedia menanggung segala resiko yang ditimbulkan apabila pernyataan ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan

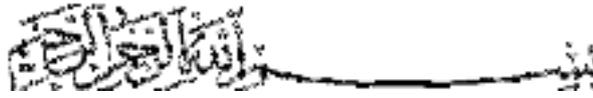

METERAI TEMPEL
10CAJX811604371

Putri Yani
NIM. 1012018064

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai filantropi siswa, filantropi sering diartikan kedermawanan. Kata filantropi bermakna cinta kasih kepada sesama manusia dalam artian peduli pada kondisi manusia lainnya yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan kepada orang lain. Salah satu hubungan *hablum minannas* yang dapat diterapkan didalam dunia pendidikan yaitu dengan sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan nilai filantropi siswa melalui jum'at berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa dan mengetahui faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan kegiatan filantropi siswa di SMP Negeri 7 Kota Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat dalam proses penelitian adalah upaya guru dalam menumbuhkan nilai filantropi dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menjadi panutan bagi peserta didik, artinya guru tidak hanya sekedar memberi teori-teori saja, melainkan guru harus memberi contoh nyata secara langsung bagi peserta didik, mengajak peserta didik membiasakan bersedekah diwaktu lapang maupun sempit, membimbing peserta didik dalam merumuskan misi hidup mereka, kemudian melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Adapun hambatan yang terjadi didalam menumbuhkan nilai filantropi yaitu keadaan ekonomi orang tua yang rata-rata berada dalam kondisi menengah kebawah, kemudian ada anak yang jajannya kurang dan ada anak yang mempengaruhi anak lain supaya tidak memberi sedekah jum'at serta kesadaran diri masing-masing. Selama pelaksanaannya selalu mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Kata Kunci : *filantropi, sedekah jum'at*



PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi 'alamin, dengan segala kerendahan hati, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Menumbuhkan Nilai-nilai Filantropi Melalui Jumat Berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat program Strata 1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi perbaikan dan peningkatan diri dalam penulisan selanjutnya. Peneliti menyadari berhasilnya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti dalam menghadapi berbagai tantangan. Sehingga peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa beserta Dr. Zulfitri, MA Wakil Dekan I, M. Fadli, M.Pd Wakil Dekan II dan Dr. Mahyiddin, MA Wakil Dekan III IAIN Langsa.
3. Nazliati, M. Ed dan Nur Hanifah, S.Pd.I.MA, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hamdani, MA dan Asrul, S.Pd.I.M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh bapak atau ibu Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pembekalan penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Kepada ayah dan mamak atas segala doa dan dukungannya yang telah diberikan selama ini.
7. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
8. Dan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta masukan demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis maupun para pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lainnya. Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Langsa, 15 Juni 2022

Penulis



Putri Yani

1012018064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Penjelasan Istilah.....	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Nilai Filantropi	14
B. Sedekah	18
1. Pengertian Sedekah	18
2. Perintah Bersedekah.....	21
3. Keutamaan Sedekah	24
4. Anjuran Dalam Bersedekah	28
5. Larangan Dalam Bersedekah	29
6. Motivasi Agar Jiwa Penuh Kedermawanan	29
C. Jum'at Berkah	30
1. Pengertian Jum'at Berkah	30
2. Anjuran-anjuran di Hari Jum'at	31
3. Keutamaan Hari Jum'at.....	31
D. Kesadaran Diri	33

1. Cara Meningkatkan Kesadaran Diri.....	34
2. Manfaat Kesadaran Diri	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Kota Langsa.....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 7 Kota Langsa	44
2. Identitas Sekolah	46
3. Visi dan Misi	47
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Menumbuhkan Nilai-nilai Filantropi di SMP Negeri 7 Kota Langsa	49
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Infaq dan Shadaqah di SMP Negeri 7 Kota Langsa.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi sering diartikan kedermawanan. Filantropi berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *philos* yang berarti cinta atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Dengan begitu filantropi adalah bermakna cinta kasih kepada sesama manusia dalam artian peduli pada kondisi manusia lainnya yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan kepada orang lain. Dorongan bagi aktivitas filantropi pada umumnya berasal dari agama, Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk berderma, yaitu mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian filantropi atau kedermawanan merupakan konsep universal yang mengakar dalam tradisi agama.

Agama Islam memiliki ajaran tentang filantropi. Bahkan ajaran filantropi dalam Islam dianggap sangat penting, sehingga kewajiban mengeluarkan sebagian harta atau yang dikenal dengan istilah zakat menjadi aspek terpenting dalam filantropi. Selain zakat, aktivitas filantropi dalam Islam juga diwujudkan dalam bentuk infaq, sedekah, wakaf dan lain-lain.¹

Kesejahteraan masyarakat akan terwujud jika kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Adapun kebutuhan pokok yang bersifat jasmani adalah sandang, pangan, perumahan dan kesehatan. Namun tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan

¹Ahmad Gaus A.F, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*, (Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 1-3

hidupnya tanpa bantuan orang lain. Realita ini diakibatkan kurangnya akses dan relatif tidak adanya kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak. Seringkali dalam kondisi seperti ini muncul sekelompok atau orang-orang yang ingin membantu. Tindakan ini dikenal dengan istilah filantropi.²

Definisi filantropi sebagai derma karena kebaikan hati seseorang yang membantu orang lain dengan berupa materi maupun non materi kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan membantu orang lain, dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : *“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan tentang hal itu, maka sesungguhnya Allah SWT mengetahuinya”*. (QS. Ali-Imran/3: 92).

Praktik filantropi Islam telah ada sejak periode awal Islam dan berkembang menjadi salah satu praktik yang mengemuka seiring dengan perkembangan Islam. Zakat, infaq dan sedekah merupakan bagian filantropi Islam yang paling populer dan berkembang di Nusantara. Hampir semua orang Indonesia menyumbangkan kekayaannya melalui bentuk-bentuk pemberian seperti itu sebagai tindakan kedermawanan yang dilandasi oleh keyakinan keagamaan.³ Kesadaran akan kondisi ekonomi dan politik Indonesia memunculkan gagasan untuk membangun Indonesia dengan

² Aris Puji Purwatiningsih, M.S.I, *Masyarakat Kota Semarang dan Filantropi Islam*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 1

³ Amelia Fauzi, *Filantropi Islam: Sejarah Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), hlm. 31

filantropi yang berbasis dana zakat, infaq, sedekah dan lain-lain. Aktivitas filantropi ini secara nyata sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kurang mampu.

Pada saat ini kesadaran remaja mulai mengalami kemunduran yang terus menerus dalam berbagai segi, seperti halnya tutur kata, cara berpakaian, perilaku dan kurangnya empati terhadap orang lain. Faktor modernisasi sangat berpengaruh pada kemunduran remaja saat ini, modernisasi di Indonesia telah mengubah berbagai aspek kehidupan di berbagai bidang, dan perubahan itu mendatangkan berbagai dampak baik positif dan negatif dalam bidang pendidikan. Akibat pengaruh modernisasi saat ini, membawa masyarakat Indonesia menjadi suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu mendidik anak-anaknya sejak dini.⁴

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan tetap memiliki karakter yang baik di kemudian hari. Oleh karena itu sekolah maupun keluarga dituntut untuk memerankan tanggung jawabnya dan menanamkan nilai-nilai yang baik.⁵

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai, sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah

⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

⁵Ibid, Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 152

yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga para guru serta tenaga non-pendidikan di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.⁶

Oleh karena itu, dalam proses pendidikan ini diharapkan mampu membantu sesama untuk memenuhi kebutuhan akan rasa percaya diri, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Salah satu hubungan *Hablum Minannas* yang dapat diterapkan didalam dunia pendidikan yaitu dengan cara infaq dan sedekah. Infaq dan sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Infaq dan sedekah dapat membuat hati orang yang bersedekah menjadi bahagia, senang, lapang dan akan dilancarkan rezekinya oleh Allah SWT. khususnya dalam konteks pendidikan, dimana infaq dan sedekah sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa, bagaimana mereka dapat belajar untuk membantu orang lain, untuk menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama dan menumbuhkan nilai-nilai filantropi Islam.

Observasi peneliti awal pada tanggal 10 september 2021 di SMP Negeri 7 Kota Langsa. Ternyata setiap hari jum'at ada pengumpulan uang

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 46

sumbangan untuk membantu orang lain. Pada kenyataannya dilapangan masih banyak siswa yang takut untuk bersedekah, mereka takut uang jajan mereka habis. Sehingga masih ada saja siswa yang belum terbiasa dalam mempraktekkan bersedekah serta kurangnya kesadaran diri siswa itu sendiri dalam bersedekah. Dan peneliti juga melihat bahwa anak sekarang lebih banyak mengeluarkan uang untuk jajan, isi kuota internet, nongkrong sama teman-teman, sehingga masih banyak siswa yang belum menyadari bahwa pentingnya bersedekah.

Informasi yang didapat dengan bapak safi'i juga mengatakan bahwa sebelum pandemi ada pembagian nasi bungkus bagi siapa saja pengendara sepeda motor yang melewati gerbang sekolah tetapi diutamakan terlebih dahulu untuk anak yatim dan piatu yang ada di sekolah. bapak Safi'i mengatakan bahwa setiap jumat ada pegumpulan uang sumbangan, tidak dipatok, jadi pembagian nasi bungkus ini uangnya dikutip dari guru-guru dan anak-anak seikhlasnya.⁷

Kegiatan filantropi ini seharusnya bukan hanya *charity* (amal), tapi juga harus dilakukan dengan motivasi yang tulus dan tidak disertai niat-niat tersembunyi. Aktivitas filantropi ini harus dilakukan berdasarkan komitmen pribadi yang kuat. Karena filantropi ini adalah komitmen terhadap hati nurani kita sendiri. Bangsa yang maju dan berhasil itu ditentukan oleh kualitas dan karakteristik bangsa itu sendiri melalui sistem pendidikan yang mencetak

⁷ Wawancara dengan guru agama (Muhammad Safi'i), Rabu, 15 September 2021

(output) peserta didik selain pintar secara akademis tapi juga pintar dalam mengaplikasikannya.

Dengan adanya kegiatan jum'at berkah ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bersedekah siswa bahwa justru dengan memberi, kita akan mendapatkan hidup ini jadi lebih bermakna. Ada prinsip seperti ini “Tangan yang memberi lebih baik daripada tangan yang menerima” yang mereka praktekkan disini. Justru dengan mempraktekkan prinsip ini rata-rata merasa diri mereka mengalami kebahagiaan yang tidak bisa dinilai dengan materi. Walaupun rata-rata mereka mengalami dimana ada yang mereka kasih tapi sama sekali cuek dan tidak berterima kasih. Tetapi bagi mereka imbalan kebahagiaannya bukan terletak pada apakah orang yang mereka bantu berterimakasih atau tidak. Imbalannya terletak pada kepuasan dan kedamaian batin karena merasa puas melakukan hal yang mulia bagi orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Menumbuhkan Nilai-nilai Filantropi Siswa Melalui Jum'at Berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu “Menumbuhkan Nilai-Nilai Filantropi Siswa Melalui Jum'at Berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan nilai filantropi siswa melalui jum'at berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan filantropi siswa di SMP Negeri 7 Kota Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi siswa di SMP Negeri 7 Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan filantropi melalui jumat berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan Islam.

1. Secara Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan saran ilmiah bagi para peneliti untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai filantropi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan filantropi Islam.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang menumbuhkan nilai-nilai filantropi siswa.

c. Bagi siswa

Dapat terus meningkatkan kesadaran dalam bersedekah dan membantu orang lain.

d. Bagi masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai nilai-nilai filantropi Islam.

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Riffi Firda Lutfiyah, 2019: “**Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum’at Infaq Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di Mi Ma’arif Mayak Ponorogo**”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah: (a) bagaimanakah pelaksanaan kegiatan infaq yang dilakukan di MI Ma’arif Mayak? (b) apa faktor yang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan jum’at infaq sebagai penanaman karakter peduli di MI Ma’arif Mayak? (c) bagaimanakah

persepsi siswa terhadap kegiatan jum'at infaq sebagai penanaman karakter peduli di MI Ma'arif Mayak? Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at infaq di MI Ma'arif Mayak yaitu guru dan siswa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin setiap hari jum'at. Faktor yang mempengaruhi siswa aktif terhadap kegiatan jum'at infaq adalah berasal dari dorongan diri sendiri seorang siswa dan berasal dari dorongan orang tua dan guru. Siswa berpersepsi dengan kegiatan jum'at infaq sebagai kegiatan untuk melatih siswa untuk memiliki karakter peduli di MI Ma'arif mayak ponorogo.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Trias Latifah Novita, tahun 2021, "**Pelaksanaan Program Infaq Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik**". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penelitian tersebut menggunakan rumusan masalah: (a) mengapa dalam mengembangkan karakter peduli sosial di RA muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar menggunakan program infaq? (b) bagaimana penerapan program infaq di kelompok A RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar? (c) bagaimana perkembangan karakter peduli sosial di kelompok A RA Muslimat Banin-Banat Manyar setelah penerapan program infaq? Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan adanya program infaq yang diterapkan di sekolah, kepedulian anak sudah mulai berkembang. Hal ini berdasarkan hasil yang ditemukan yaitu anak mulai mau berbagi makanan ataupun mainan. Selain itu, kepedulian anak juga mulai berkembang dengan

timbulnya rasa keingin tahun anak mengenai orang lain yang kondisi sosialnya lemah.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aftika Nurazzahra, tahun 2022, “**Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum’at Di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyar**”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penelitian tersebut menggunakan rumusan masalah: (a) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah jum’at di masjid baburrahmah desa karanganyar? (b) Bagaimana pelaksanaan kegiatan sedekah jum’at di masjid baburrahmah desa karanganyar? Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa semua masyarakat desa karang anyar merasa antusias dengan adanya sedekah jum’at ini. selama pelaksanaannya selalu mendapat dukungan dari semua pihak.

G. Penjelasan Istilah

1. Nilai filantropi

Nilai adalah gagasan tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan bermanfaat. Nilai adalah suatu yang paling penting dan berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya. Jadi nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga.⁸ Definisi filantropi adalah sebagai *voluntary action for the public good* (tindakan sukarela untuk kepentingan kemaslahatan publik).

⁸Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 15

Adapun filantropi ini bukan hanya konsep, tetapi ia bermakna praktek dalam bentuk *giving* (memberi), *services* (pelayanan-pelayanan) dan *association* (mengadakan perhimpunan).⁹

2. Jum'at berkah

Menurut bahasa berkah berasal dari bahasa Arab yaitu *Barokah*, artinya nikmat. Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah *mubarak* dan *tabaruk*. Sedangkan menurut istilah berkah artinya *ziyadatul khair* yaitu bertambahnya kebaikan. Jadi jum'at berkah artinya pada hari jumat itu penuh kebaikan dan keutamaan. Hari jumat adalah hari dimana khusus memaksimalkan ibadah atau amal kebaikan, seperti infaq dan sedekah yang pahalanya dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Menurut Imam Abdurrazaq dalam kitab *Al-Mushannaf*, “Dan tiada matahari terbit maupun terbenam pada suatu hari yang lebih utama dibanding hari jum'at, dan sedekah pada hari jumat lebih besar pahalanya daripada semua hari selainnya”.¹⁰

3. Infaq / sedekah

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

⁹Asep Saepuddin Jahar, *Masa Depan Filantropi Islam Indonesia (Kajian Lembaga-Lembaga Zakat Dan Wakaf)*, (Banjarmasin: Annual Conference on Islamic Studies (AICIS) ke-10, 2010), hlm. 684

¹⁰Rizqi Annisa, “Keutamaan Sedekah Jum'at”, 3 November 2020, <https://jurnalpost.com/keutamaan-sedekah-jum'at/13145/>

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Orang yang suka memberi adalah orang yang memiliki keyakinan yang benar. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non-materi.

Dalam sebuah Hadits dari Abu Dzar dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami istri dan melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sedekah”. (HR. Muslim).¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima (V) bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini, bab ini meliputi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

¹¹Muhammad Habibillah, *Megabisnis Dengan Allah : Perbanyak Sedekahmu, Banjir Rezekimu*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori dalam skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan peneliti, seperti jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan dijelaskan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara rinci. Baik dari deskripsi penelitian sampai kepada faktor pendukung penelitian dan faktor penghambat dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Nilai Filantropi

Nilai berasal dari bahasa latin *vale re* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan.¹²

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang berkepribadian baik. Linda dan Richard Eyre (1997) menulis begini:

“Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik”.

Filantropi sering diartikan kedermawanan. Filantropi berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *philos* yang berarti cinta atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Dengan begitu filantropi adalah bermakna cinta kasih

¹²Eka Darmaputera, *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 65

kepada sesama manusia dalam artian peduli pada kondisi manusia lainnya yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan kepada orang lain. Agama Islam memiliki ajaran tentang filantropi. Bahkan ajaran filantropi dalam Islam dianggap sangat penting, sehingga kewajiban mengeluarkan sebagian harta atau yang dikenal dengan istilah zakat menjadi aspek terpenting dalam filantropi. Selain zakat, aktivitas filantropi dalam Islam juga diwujudkan dalam bentuk infaq, sedekah, wakaf dan lain-lain.¹³

Definisi filantropi adalah sebagai *voluntary action for the public good* (tindakan sukarela untuk kepentingan kemaslahatan publik). Adapun filantropi ini bukan hanya konsep, tetapi ia bermakna praktek dalam bentuk *giving* (memberi), *services* (pelayanan-pelayanan) dan *association* (mengadakan perhimpunan).¹⁴

Kesejahteraan masyarakat akan terwujud jika kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Adapun kebutuhan pokok yang bersifat jasmani adalah sandang, pangan, perumahan dan kesehatan. Namun tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Realita ini diakibatkan kurangnya akses dan relatif tidak adanya kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak. Seringkali dalam kondisi seperti ini muncul sekelompok atau orang-orang yang ingin membantu. Tindakan ini dikenal dengan istilah filantropi.¹⁵

¹³Ibid, Ahmad Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat..*, hlm. 1-3

¹⁴Zaenal Abidin, *Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktek Pemberdayaan Masyarakat: Studi Dirumah Zakat Kota Malang*, (*jurnal studi masyarakat Islam*), vol. 15, No. 2, Desember 2012, pascasarjana UMM, hlm. 200

¹⁵Aris Puji Purwatiningsih, *Masyarakat Kota Semarang dan Filantropi Islam*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 1

Filantropi adalah konseptualisasi dari praktek *giving*, *services* dan *association* secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Dalam agama Islam, proses atau nilai filantropi Islam adalah sebuah ajakan, tuntunan, atau bisa disebut sebuah ibadah untuk memberi, melayani serta mengasosiasikan diri kepada sesama manusia karena kecintaan terhadap Allah SWT semata-mata untuk mendapatkan ridha dan rahmat dari Allah SWT.¹⁶

Gagasan W.K. Kellogg Foundation mendefinisikan filantropi secara luas, yaitu “memberikan waktu, uang, dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama”. Artinya keterlibatan seluruh aktivitas manusia dalam berbagai bidang dengan penuh kerelaan, partisipasi, waktu luang, kontribusi materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep filantropi.¹⁷

Filantropi sebagai derma karena kebaikan hati seseorang yang membantu orang lain yang berupa materi maupun non materi kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan membantu orang lain, dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai.

¹⁶ Muhammad Hakiki, “Optimalisasi Filantropi Islam”, 20 Februari 2015, <http://www.knowledge-leader.net/2011/03/optimalisasi-filantropi-Islam/>

¹⁷ Haedar Nashir, *Politik Inklusif Muhammadiyah: Narasi Pencerahan Islam untuk Indonesia Berkemajuan*, (Yogyakarta: UMY Press, 2019), hlm. 117

Dan apapun yang kamu infaqkan tentang hal itu, maka sesungguhnya Allah SWT mengetahuinya”. (QS. Ali-Imran: 92).

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter itu sendiri adalah didalam keluarga. Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu : tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli dan ketekunan. Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter baik.¹⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) serta tindakan (*action*). Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis.¹⁹ Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam

¹⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 56-80

¹⁹Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 110

menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²⁰

Terutama dalam konteks pendidikan, dimana sedekah sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa bagaimana mereka dapat belajar untuk membantu orang lain, untuk menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama serta untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²¹

B. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.²²

Para ulama menjelaskan bahwa pada prinsipnya infaq dan sedekah mempunyai definisi yang sama secara terminologi. Titik temu dari pengertian keduanya adalah “mengeluarkan harta untuk satu kepentingan yang

²⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 152-160

²¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 32

²²Aqilah Selma Amalia, *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki Dengan 7 Amal Ajaib*, (Klaten: Abata Press, 2014), hlm. 140

diperintahkan ajaran Islam, diluar zakat”. Contoh yang sering kita praktikkan terkait dengan hal ini adalah berinfaq atau bersedekah untuk kedua orang tua dan kerabat, berinfaq atau bersedekah untuk kepentingan anak yatim, berinfaq atau bersedekah untuk pembangunan sarana prasarana ibadah, kesehatan dan sebagainya.

Hanya saja, infaq biasa digunakan untuk hal-hal yang bersifat material dan bisa dinilai dengan indra, semisal infaq dengan sejumlah uang ataupun barang. Sedangkan sedekah pada umumnya bersifat lebih umum dari infaq. Sedekah bisa digunakan untuk hal-hal yang bersifat *material* dan *immaterial*. Dalam hadis riwayat Bukhari Muslim misalnya, dijelaskan bahwa mendamaikan dua orang yang bertengkar adalah sedekah, membuang duri dari jalan juga sedekah. Dalam hadis lain ditegaskan juga bahwa melafalkan tasbih, tahmid, tahlil dan takbir adalah sedekah. Bahkan satu hal sepele yang Rasulullah SAW anjurkan pada kita untuk melakukannya “tersenyum” adalah sedekah nonmateri yang dapat mengeratkan hubungan antarmanusia.

Kesimpulannya, perbedaan antara infaq dan sedekah bukanlah perbedaan substansial yang pada akhirnya mengaburkan pemahaman setiap muslim untuk mengalokasikan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Setiap muslim haruslah sadar bahwa tanggung jawab finansial tidak akan pernah lepas darinya. Seandainya hartanya telah memenuhi nisab, maka zakatlah yang harus ia tunaikan. Seandainya ia hanya berstatus sebagai orang biasa saja, dimana hartanya belum mencapai nisab zakat, maka pahala amal infaq ataupun sedekah telah menantinya.

Dalam sebuah hadis yang ditakhrij Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

Artinya: “*Hindarkan diri kalian dari api neraka walaupun dengan (sedekah) separuh kurma*”.

Disini Rasulullah SAW mengajak semua manusia tanpa kecuali, “wahai orang kaya, wahai orang miskin, wahai pedagang, wahai guru dan dosen, wahai siapapun kalian, bersedekahlah!” infaq atau sedekah tak hanya dikhususkan bagi golongan manusia tertentu. Rasulullah SAW memerintahkan semua manusia untuk bersedekah sesuai dengan kadar kemampuan mereka masing-masing. Bahkan sampai seandainya seseorang hanya memiliki sesuatu yang tidak begitu berharga, “sebiju kurma”, Rasulullah SAW memerintahkan agar sebagiannya diberikan kepada orang yang membutuhkan.²³

Kedermawanan Rasulullah juga terlihat dari kisah sahabat Nabi, Umar bin Khattab berkata: “suatu hari ada seorang laki-laki yang datang menghampiri Rasulullah untuk meminta-minta, lalu beliau memberinya. Keesokan harinya laki-laki itu datang lagi, Rasulullah juga memberinya. Keesokan harinya datang lagi dan kembali meminta, Rasulullah pun memberinya. Pada suatu hari pun dia datang kembali untuk meminta-minta, lalu Rasulullah bersabda: “Aku tidak punya apa-apa saat ini”. tapi ambillah

²³ Tri Bimo Soewarno, *Super Sedekah: Sedekah Berkualitas, Rezeki Tanpa Batas*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm. 18-19

yang kamu mau dan jadikan ini sebagai utangku. Kalau aku mempunyai sesuatu kelak, aku yang akan membayarnya”.

Umar bin Khattab yang melihat itu lalu berkata: “Wahai Rasulullah, janganlah memberi di luar batas kemampuanmu”. Lalu Rasulullah tidak sependapat dengan perkataan Umar tersebut. Kemudian datanglah seorang pemuda dari Anshar sambil berkata: “Ya Rasulullah, jangan takut, terus saja berinfaq. Jangan khawatir dengan kemiskinan”. Mendengar ucapan itu, lalu Rasulullah tersenyum sembari berkata kepada Umar: “ucapan itulah yang diperintahkan oleh Allah kepadaku”.

2. Perintah Bersedekah

Bersedekah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Budaya bersedekah adalah budaya saling berbagi yang membuat kehidupan berjalan dengan dinamis. Begitu pentingnya sedekah, berkali-kali Al-Qur'an memberikan dorongan untuk bersedekah. Sebagaimana firman-firman Allah SWT berikut:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا
يَبِيعُ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ

Artinya: “ Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan”. (QS. Ibrahim: 31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمَ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah SWT) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim*”. (QS. Al-Baqarah: 254)

Kedua ayat ini mendorong untuk bersedekah, bersedekahlah sebelum terlambat. Karena begitu pentingnya bersedekah, maka pada ayat pertama dan kedua Allah SWT menyebutkannya setelah perintah untuk sholat. Pada dasarnya, kita tidak punya apa-apa. Allah SWT yang memberikan rezeki kepada kita. Allah yang memberikan kekayaan, kebaikan, kesehatan dan berbagai jenis kenikmatan kepada kita. Kemudian Allah SWT memerintahkan agar apa yang dititipkan kepada kita untuk di infakkan atau disedekahkan.

Bersedekah di jalan Allah SWT adalah kebutuhan manusia. Bersedekah dalam kebaikan adalah kebutuhan siapa saja. Bersedekah membuat pikiran cerah dan hati menjadi bening. Ketercerahan pikiran dan kebeningan hati sangat menentramkan dan mendamaikan. Pikiran yang cerah dan hati yang bening akan mengantarkan kita pada pilihan yang benar. Dengan pikiran yang cerah dan hati yang bening yang selalu berserah diri kepada Allah SWT memohon petunjuknya akan menuntun kita pada keputusan yang benar.²⁴

²⁴Muhammad Syafi’i, *9 keajaiban shodaqoh*, (Jakarta: Klik Publishing, 2015), hlm. 18-21

Dalam ayat lain, Allah juga memberikan perintah untuk bersedekah diantaranya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir pada tiap-tiap butir: seratus biji, Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah SWT Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261)

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa orang yang bersedekah ibarat menanam sebuah biji atau sebutir benih yang akan menumbuhkan tujuh butir atau buah, dan pada masing-masing buah yang tujuh terdapat seratus biji yang tentu saja dapat menjadi benih baru untuk menghasilkan buah yang baru.²⁵

Artinya bahwa pahala yang dijanjikan Allah bagi orang-orang mukmin sebagai balasan atas harta yang disumbangkan di jalan kebaikan sangat banyak. Jika seseorang bersedekah satu rupiah misalnya, maka balasannya bukan satu rupiah tetapi tujuh ratus bahkan lebih.

²⁵K.H. Muhammad Habibillah, *Banjir Harta Dengan Sedekah, Dhuha, Hajat, Baca Al-Qur'an, Dan Menyantuni Anak Yatim*, (Yogyakarta: Safirah, 2015), hlm. 43

3. Keutamaan Sedekah

a. Memadamkan kemarahan Allah SWT

Sebagai manusia biasa, kita sering melakukan maksiat dan kesalahan yang bisa mengundang kemurkaan Allah SWT. Jika kita ingin menghindarinya, maka salah satu caranya adalah memperbanyak sedekah.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ

Artinya: “*Sesungguhnya sedekah secara sembunyi-sembunyi memadamkan kemarahan Rabb*”. (HR. Ath-Thabarani)

b. Sedekah akan menjadi perisai dari api neraka

Tentang hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

لِيَتَّقِ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

Artinya: “*Hendaknya salah seorang di antara kalian melindungi wajahnya dari neraka, meskipun dengan sebelah biji kurma*”. (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa sedekah itu dapat menjadi perisai bagi seseorang dari amukan api neraka. Sehingga, Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk bersedekah, meskipun dengan separuh dari biji kurma.

c. Sedekah akan menjadi tempat bernaung kelak di hari kiamat

Pada hari kiamat kelak, seorang manusia tidak akan mendapatkan perlindungan dari siapapun, baik ayahnya, ibunya, saudara-saudaranya serta teman-temannya. Masing-masing orang hanya memikirkan dirinya sendiri. Ketika itu, matahari hanya berjarak sejengkal dari kepala, sehingga jika

dilogikakan, maka akan menyebabkan otak hancur dan badan hangus. Pada saat itu, tidak ada yang bisa melindunginya, kecuali amalannya. Dan salah satunya adalah amalan sedekah.

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ النَّاسِ

Artinya: “Setiap orang berada di bawah lindungan sedekahnya, sampai ditetapkan keputusan untuk seluruh manusia”. (HR. Ath-Thabarani)

d. Sedekah akan menjadi obat bagi yang sakit

Tidak ada suatu penyakit pun yang menimpa manusia, kecuali ada kesalahan yang dilakukannya ketika sehat, baik disadarinya maupun tidak, baik berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan makhluk-Nya. Kesalahan itu hanya bisa dihapuskan dengan kebaikan dan salah satu obatnya yang paling mujarab adalah sedekah.

Rasulullah SAW bersabda:

وَدَاوُؤُ امْرُضَاكُمْ بِاِ لَصَّدَقَةِ

Artinya: “Obatilah orang-orang yang sakit di antara kalian dengan sedekah”.

Contohnya seperti seorang wanita Al-Jazair yang tinggal di Saudi. Dia menderita penyakit kanker sejak beberapa tahun lalu dan dia yakin tidak lama lagi dia tidak akan tertolong lagi. Ketika itu dia punya kebiasaan menafkahi anak yatim dari hasil pekerjaannya. Setiap infaq yang diberikan kepada anak-anak yatim itu, selalu diganti berlipat ganda oleh Allah. Allah membuka hati banyak dermawan dari Al-Jazair untuk pengobatan dia. Di Saudi pun Allah

telah memberikan kemudahan. Selalu ada saja orang yang memperhatikan dan merawat dia. Dia tidak mengenal siapapun di kerajaan Saudi, tapi dia selalu mendapatkan wanita-wanita yang sholeh dan peduli kepadanya. Dia terus menjalani terapi hingga sembuh total. Segala puji bagi Allah. Sekali lagi, dia tidak mengenal siapapun di negara ini, tapi Allah selalu memudahkan segala sesuatu untuknya.²⁶

e. Mendapatkan doa malaikat

Jika manusia bisa melakukan kebenaran dan kesalahan, maka para malaikat justru sebaliknya. Dalam diri mereka, tidak ada unsur kejahatan dan kemaksiatan. Semua yang dipanjatkannya kepada Allah SWT akan dikabulkan-Nya. Mereka suci dari dosa dan selalu menjalankan semua perintah-Nya. Malaikat menyukai orang-orang yang melakukan kebaikan, diantaranya sedekah. Jika ada seseorang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dan penuh keikhlasan, maka mereka akan mendoakannya. Tidak diragukan, bahwa doa itu akan langsung dikabulkan oleh Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda:

مَمِّنْ يَوْمَ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِرَ لَأَن فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ
مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya: “Tiada suatu hari yang para hamba memasukinya di waktu pagi, kecuali ada dua malaikat turun ke bumi. Salah satunya berdoa, ‘Ya Allah,

²⁶Abu Ahmad Haekal, *Dahsyatnya Sedekah Wanita*, (Solo: Nabawi, 2012), hlm. 155-156

berilah ganti kepada orang yang berinfak'. Yang lainnya berdoa, 'Ya Allah, berilah kehancuran kepada orang yang menahan hartanya'". (HR. Muslim)

f. Sedekah akan menjadi penghapus kesalahan

Setiap manusia yang ada di bumi ini tidak akan lepas dari kesalahan. akan tetapi, Allah Yang Maha Pemurah telah memberikan jalan untuk bisa menghapus kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Dan jalan yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan bersedekah. Tentang hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

Artinya: *"Shadaqah itu memadamkan (menghapuskan) kesalahan, sebagaimana air yang memadamkan api"*. (HR. Ahmad)

g. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Tatkala seorang muslim menyedekahkan hartanya di jalan Allah SWT, maka Dia akan memberikannya pahala dan akan dilipatgandakan, tanpa bisa dihitung dengan jari.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang membernarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak"*. (Al-Hadid: 18)

Jika misalnya, kita hanya menyedekahkan seribu rupiah saja, kemudian mendapatkan misalnya, seratus pahala, maka bonus pahala yang akan diberikan Allah SWT berlipat-lipat melebihi itu, bahkan jumlahnya tidak mungkin dihitung dengan jumlah bilangan yang diketahui manusia.²⁷

Dengan begitu apabila seseorang bersedekah, maka dirinya tidak kehilangan harta melainkan mendapatkan harta yang lebih baik dari Allah Swt. Selain itu, sedekah ini merupakan bentuk rasa syukur terhadap apa yang sudah kita dapatkan atas ridho Allah Swt. Sedekah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Namun, terdapat hari baik yang dianjurkan kepada umat muslim untuk bersedekah yaitu pada hari jum'at. Hari jum'at adalah hari yang paling utama dan berkah dibandingkan dengan hari-hari yang lain.

Sebagaimana dijelaskan di dalam hadis riwayat Abi Syaibah, "*Sedekah itu dilipatgandakan pahalanya pada hari Jum'at (yaitu bila sedekah itu pada hari jum'at, maka pahala berlipat ganda dari hari-hari lain)*".

4. Anjuran Dalam Bersedekah

- a. Ikhlas.
- b. Istiqamah.
- c. Memberikan yang terbaik.
- d. Bersedekah dengan harta yang halal.
- e. Memberikan dengan penuh keceriaan.
- f. Bersedekah tanpa meminta balasan dari penerima.²⁸

²⁷ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 99-104

²⁸Ibid, Muhammad Habibillah, *Megabisnis dengan Allah...*, hlm. 82

5. Larangan Dalam Berinfaq dan Bersedekah
 - a. Niat yang tidak sempurna.
 - b. Diliputi sifat riya.
 - c. Mengungkit-ungkit pemberian sedekah.
 - d. Berinfaq dan bersedekah dengan harta haram.
 - e. Berinfaq dan bersedekah dengan tangan kiri.
 - f. Memalingkan muka ketika menyerahkan infaq ataupun sedekah.
6. Motivasi Agar Jiwa Penuh Kedermawanan
 - a. Jangan pernah berfikir bahwa harta yang kita dapat adalah semata-mata hasil jerih payah kita sendiri tanpa ada pertolongan dari Allah SWT.
 - b. Tanamkan secara mendalam dalam lubuk hati bahwa harta yang kita punya pada hakekatnya adalah milik Allah SWT.
 - c. Jangan iri terhadap harta orang lain, karena hal itu akan mendorong kita untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Hal ini pasti akan menyebabkan kita kikir dengan apa yang kita punya.
 - d. Banyaklah bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini.
 - e. Ikhlaslah niat dalam sedekah dan infaq. Barangsiapa meringankan beban orang lain di muka bumi ini maka Allah SWT akan meringankan bebannya di akhirat kelak.
 - f. Yakinlah bahwa harta yang didermakan tidak akan berkurang bahkan malah bertambah.²⁹

²⁹ Arini Nadiah, “*Tips Menggapai Sifat Dermawan*”, 28 Januari 2015, <http://www.mutiarapublic.com/ragam-public/kumpulan-tips/tips-menggapai-sifat-dermawan/>

C. Jum'at Berkah

1. Pengertian Jum'at Berkah

Kata jum'at dalam bahasa Arab dapat dibaca dengan *jumu'ah* (dengan harakat *dhammah* pada huruf *mim*), yaitu mengikuti dialek penduduk Hijaz. *Juma'ah* (dengan harakat *fathah* pada huruf *mim*), yaitu mengikuti dialek penduduk bani Tamim. Dan *jum'ah* (dengan harakat *sukun* pada huruf *mim*), yaitu mengikuti dialek penduduk Nejed.

Disebut jum'at karena dalam hari tersebut banyak umat Islam yang berkumpul. Ada yang mengatakan disebut jum'ah karena pada hari tersebut seluruh amal kebaikan dikumpulkan. Ada yang berpendapat karena pada hari jum'at, Allah mengumpulkan tanah sebagai embrio diciptakannya Nabi Adam as. Perlu diketahui pula bahwa nama hari jum'at di masa jahiliyah adalah hari 'Arubah, yakni hari penuh kejelasan atau keterangan yang amat besar. Oleh karena itu, orang Arab selalu mengagungkannya. Dikatakan pula bahwa dinamakan hari jum'at karena hari tersebut penuh berkah.³⁰

Menurut bahasa, berkah berasal dari bahasa Arab yaitu *barokah* yang artinya nikmat. Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah *mubarak* dan *tabaruk*. Sedangkan menurut istilah, berkah (*barokah*) artinya *ziyadatul khair* yaitu bertambahnya kebaikan. Dalam keseharian kita sering mendengar kata "mencari berkah", maksudnya yaitu mencari kebaikan atau tambahan

³⁰Syaikh Jabir As-Saidi, *Sunnah-sunnah Hari Jum'at*, (Jakarta: Istanbul, 2015), hlm. 18-

kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, kesehatan, ilmu dan amal kebaikan (pahala).³¹

Jum'at berkah artinya pada hari jum'at itu penuh kebaikan dan keutamaan. Hari jum'at adalah hari dimana khusus memaksimalkan ibadah atau amal kebaikan, seperti sedekah yang pahalanya dilipatgandakan oleh Allah SWT. Hari jum'at merupakan sebuah nikmat dan anugerah Allah kepada umat ini untuk memuliakan dan menjadikannya sebaik-baik umat. Allah telah mengutamakan hari ini atas hari-hari yang lain dalam sepekan.

2. Hal-Hal Yang Dianjurkan Pada Hari Jum'at

- a. Memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.
- b. Dianjurkan untuk membaca surat Al-Kahfi, surat Yasin pada malam jum'at dan hari jum'at.
- c. Memperbanyak sedekah di hari jum'at.
- d. Dianjurkan untuk mandi dan memakai wangi-wangian serta memakai baju yang bagus.³²

3. Keutamaan Hari Jum'at

Adapun keutamaan-keutamaan hari jum'at, diantaranya adalah:³³

- a. Hari jum'at adalah hari yang paling utama di antara hari-hari lainnya.
- b. Nabi Adam as dilahirkan pada hari jum'at dan pada hari ini pula diwafatkan. Pada hari ini, ia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari ini pula dikeluarkan darinya.

³¹<https://www.percikaniman.org/2017/07/21/apa-itu-berkah-dan-barokah/>

³²Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 341-342

³³Rizem Aizid, *Sudah Benarkah Shalat Jum'at Anda?*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 9-12

- c. Hari kiamat akan terjadi pada hari jum'at. Namun, tidak ada yang mengetahui jum'at kapan, kecuali Allah SWT. Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Sebaik-baik hari yang matahari terbit padanya adalah hari jum'at; pada hari ini Adam as di ciptakan, pada hari ini ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari ini pula ia dikeluarkan darinya. Dan tidaklah kiamat akan terjadi kecuali pada hari ini”*. (HR. Muslim)
- d. Hari jum'at merupakan keistimewaan dan hidayah yang Allah berikan kepada umat Islam yang tidak diberikan kepada umat-umat lain sebelumnya.
- e. Pada hari jum'at ini terdapat saat-saat terkabulnya doa, terutama pada akhir-akhir siangnya setelah ashar. Berdasarkan riwayat dari Abu Hurairah ra. Bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Sesungguhnya, pada hari jum'at ada saat-saat, yakni ketika seorang muslim tidaklah ia berdiri shalat dan meminta kebaikan kepada Allah, melainkan Allah akan memberinya. Dan saat-saat tersebut adalah saat yang singkat”*. (HR. Muslim)
- f. Hari jum'at adalah penghulu hari dan hari teragung di sisi Allah SWT.³⁴
- g. Hari jum'at merupakan hari raya mingguan.
- h. Seseorang yang meninggal dunia pada malam atau siang hari jum'at merupakan salah satu tanda khusnul khatimah.

³⁴Husain bin Ali bin Abdurrahman Asy-Syaqrawi, *Rajin Jum'atan Tapi Sia-sia*, (Solo: Tayiba Media, 2013), hlm. 60-80

- i. Hari jum'at merupakan hari dihapuskannya segala kesalahan.

D. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih tentang emosinya diibaratkan pilot yang handal bagi kehidupannya. Karena ia mempunyai kepekaan yang lebih tinggi terhadap perasaannya yang sebenarnya.. Orang yang kesadaran dirinya bagus maka ia mampu untuk mengenal dan memilih-milih perasaan, memahami apa yang mereka rasakan, mengapa hal itu dirasakan dan mengapa itu terjadi.³⁵

Menurut Goleman, kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan mengeksplorasi pengalaman, termasuk emosi. Mengenal perasaan orang lain sangat penting, yang biasa disebut empati. Empati adalah sebuah kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan keterampilan sosial yang mendasar. Orang yang berempati lebih mampu memahami isyarat sosial yang tersembunyi yang menandakan apa yang dibutuhkan orang lain. Kecerdasan emosional menambah lebih banyak lagi kualitas yang membuat kita lebih menjadi manusiawi.³⁶

Jadi empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, maka semakin terampil kita membaca perasaan.

³⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: Grahamedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 58

³⁶Ibid, Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, hlm. 58-59

Oleh sebab itu, setiap hubungan yang merupakan akar dari kepedulian adalah berasal dari penyesuaian emosional yaitu kemampuan untuk berempati.³⁷

Rasa empati sosial dalam ajaran agama Islam bukan hanya dalam wacana-wacana kosong yang tanpa aplikasi. Akan tetapi, rasa empati sosial dalam Islam diwujudkan dengan tindakan-tindakan nyata, bukan sekedar pengakuan. Oleh karena itu, orang yang mengaku beragama Islam, mengaku beriman dan mengaku bertakwa ditantang oleh Allah untuk melakukan perbuatan sebagai bukti keimanan, keislaman dan ketakwaannya.³⁸

1. Cara Meningkatkan Kesadaran Diri

a. Belajar dari orang lain

Tidak mungkin mengetahui pengetahuan dengan sendirinya. Peserta didik sendiri juga harus belajar secara aktif, terbuka mendengarkan dan menerima umpan balik dari orang lain.

b. Mempelajari diri sendiri

Proses eksplorasi diri sendiri, pikiran dan perasaan termasuk pengalaman yang menyenangkan.

c. Membuka diri

Keterbukaan adalah salah satu standar kepribadian yang sehat. Oleh karena itu, harus ada teman yang bisa dipercaya dimana kita bisa menceritakan rahasia kita.

2. Manfaat Kesadaran Diri

a. Memahami diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

³⁷Ibid, Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, hlm. 135-136

³⁸Syafi'i Maskur, *Kekuatan Sedekah*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2015), hlm. 44

- b. Menentukan pilihan hidup dan karier yang akan dicapai.
- c. Mengembangkan hubungan kerja dengan orang lain.
- d. Meningkatkan produktivitas.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa di rumah, sekolah dan lingkungan.

Dalam teori Maslow sebagai *self-awareness* (kesadaran diri). Teori ini mengatakan bahwa seseorang harus bisa memahami siapa diri kita, mengerti siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, tindakan apa yang kita ambil, apa yang kita rasakan dan nilai-nilai apa yang kita miliki. Bahkan kesadaran diri hendaknya menyentuh ruang-ruang spiritual bagaimana visi misi kita, tujuan hidup dan kemana kita akan kembali serta apa yang kita lakukan dalam kehidupan ini.

Umar bin Khatab mengajarkan kesadaran diri ini dengan selalu bercermin atau mengevaluasi diri kita sendiri. Apakah yang kita lakukan sudah ikhlas, sesuai perintah Allah dan Rasul, memberi manfaat kepada manusia dan alam semesta? Beliau menyebutkan *hasibu anfusakum qabla antuhasabu* (hitunglah dirimu sebelum engkau dihitung oleh Allah di hari hisab nanti).

Keterampilan dalam berfikir akan menghadirkan kesadaran diri, sehingga akan membentuk pribadi yang peka terhadap kebaikan, yang dapat membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu mengenal dirinya sendiri (*ma'rifatun nafsi*).³⁹

³⁹Samson Fajar, M.Sos.I, *Menipisnya Self Awareness* (kesadaran diri), (Humas UM Metro, 1 Juli 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi menekankan pada berbagai aspek subjek dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴¹ Untuk memperoleh data-data penulis melakukan observasi untuk mengamati objek penelitian mengenai nilai-nilai filantropi infaq dan sedekah melalui jumat berkah di SMP Negeri 7 Kota Langsa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini digunakan secara fokus pada SMP Negeri 7 Kota Langsa. Sekolah ini terletak di jln. Asam Peutik, kelurahan simpang wie, kecamatan

⁴⁰ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Cet. I, hlm. 13

⁴¹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: UNS Press, 2002), hlm. 27

Langsa Timur, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini sudah mengalami peningkatan baik dari segi kesiswaan, para guru, serta bangunan-bangunan yang ada disana. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan berupa piala yang diraih oleh para siswa serta guru-guru yang sangat kompeten dibidangnya. Selain itu juga, pemilihan lokasi ini karena SMP Negeri 7 Kota Langsa ini ramah lingkungan dengan menanam pepohonan di lingkungan sekolah untuk mengindahkan dan memberi kenyamanan bagi para siswa, guru maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. Dengan ini, semakin meningkat siswa yang tertarik untuk bersekolah di sekolah ini.

Peneliti mempunyai beberapa alasan mengapa SMP Negeri 7 Kota Langsa sebagai tempat penelitian, beberapa alasan diantaranya adalah: (1) karena adanya izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. (2) karena SMP Negeri 7 Langsa tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.⁴² Selain itu menurut Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, maupun hal lainnya yang dijadikan sebagai sumber informasi yang

⁴²Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 142

dibutuhkan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan.⁴³ Oleh karena itu, Penulis menerapkan teknik *purposive sampling* yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Adapun ciri-ciri informan yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berada di daerah yang diteliti.
2. Mengetahui kejadian/permasalahan.
3. Bisa berargumentasi dengan baik.
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan.
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Berlatar dari beberapa ciri tersebut, peneliti memilih kepala sekolah, tiga guru dan dua siswa terfokus pada kelas VIII yang terlibat langsung dalam kegiatan filantropi sebagai bagian dari penelitian ini.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴

⁴³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari untuk memberikan data. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara yang didapat dari guru-guru dan anak-anak di SMP Negeri 7 Kota Langsa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data langsung atau data tangan kedua yang diperoleh peneliti dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data yang diperoleh dapat berasal dari literatur seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang peneliti lakukan, maka harus memiliki teknik dan instrumen untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur dari setiap apa yang diteliti, adapun teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 145

wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial.⁴⁶ Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru, kepala sekolah dan siswa.

b. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada pada objek.

Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan observasi yang tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi terang-terangan, dimana peneliti dalam melakukan penelitian data menyatakan terus terang kepada sumber data.⁴⁷

Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai filantropi pada siswa kelas VIII dan untuk mengamati sedekah peserta didik di sekolah dalam menumbuhkan nilai filantropi. Observasi ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru yang bersangkutan serta dengan peserta didik dalam pelaksanaan penanaman nilai filantropi

c. Dokumentasi

Menurut Kisnu, teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 139

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 226-228

berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Metode yang dipilih untuk menganalisis data adalah metode analisa interaktif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu”. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilih serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami. Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan dengan teks yang bersifat

naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas, maka penyajian data yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus

dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

⁴⁸Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 159

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Langsa

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 7 Langsa



SMP Negeri 7 Langsa merupakan sekolah menengah pertama negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Langsa. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku. Sekolah yang berada di Langsa Timur ini memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di kota Langsa. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan lainnya.

Pada tahun 1991, Sekolah yang terletak di jalan Asam Petik Gampong Simpang Wie ini mulai dibangun dan siap digunakan pada tahun berikutnya

yaitu pada tahun 1992. Di tahun tersebut, sekolah mulai diaktifkan dengan beberapa ruang kelas dengan fasilitas seadanya, beberapa orang siswa serta beberapa orang guru bakti. Sedangkan bangunan pertamanya yaitu terdiri dari empat ruang untuk belajar dan dua ruang digunakan sebagai perpustakaan dan laboratorium IPA. Namun, lambat laun sekolah menjadi lebih meluas dikarenakan semakin banyaknya siswa yang ingin mendaftarkan diri masuk ke sekolah tersebut dengan melakukan penambahan beberapa kelas untuk belajar serta beberapa ruang lain yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar siswa dan guru.

Sekolah ditahun 1992 masih berstatus swasta hingga tahun 1993 di masa kepemimpinan Abdurrahman Yusuf, sekolah tersebut resmi beralih ke status sekolah menengah pertama negeri. Kemudian beberapa tahun berikutnya, sekolah mengalami peningkatan baik dari segi kesiswaan, para guru, serta bangunan-bangunan yang ada di sana. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan berupa piala yang diraih oleh para siswa serta guru-guru yang sangat kompeten di bidangnya. Kemudian di masa kepemimpinan Tarmizi Putra, kepala sekolah yang ke enam, adanya penambahan sebuah bangunan yaitu berupa Mushalla yang terletak di depan sekolah, yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal keagamaan. Beliau juga berinisiatif untuk menanam pepohonan di lingkungan sekolah untuk mengindahkannya dan memberi kenyamanan bagi para siswa, guru, maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. Dengan ini, semakin meningkat siswa yang tertarik untuk bersekolah di sekolah tersebut tiap

tahunnya. Hal ini ditandai dengan banyak terjualnya formulir penerimaan siswa baru (PSB) tiap tahunnya.

Selain itu, kehadiran SMP Negeri 7 Langsa juga bermanfaat bagi Kota Langsa khususnya, Provinsi Aceh pada umumnya yang merupakan penjabaran dari visi dan misi SMP Negeri 7 Langsa. Dalam mengatasi masalah kekurangan ruang belajar dan minat masyarakat yang semakin tinggi untuk memasukkan putra dan putrinya ke SMP Negeri 7 Langsa maka pengelolaan pendidikan melaksanakan penambahan dan perenovasian ruang belajar. Saat ini SMP Negeri 7 Langsa memiliki 10 ruang belajar.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Kota Langsa
Tempat	: Langsa
NPSN/NSS	: 10105726 / 201066301001
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 0313 /0/1993
Tanggal SK Pendirian	: 1993-08-23
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Sertifikasi ISO	: 9001:2000
Alamat Sekolah	: Jln. Asam Peutik Sp. Wie
Kode Pos	: 24451
Provinsi	: Prov. Aceh

Kabupaten/Kota	: Kota Langsa
Kecamatan	: Langsa Timur
Kelurahan	: Simpang Wie
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Posisi Geografis	: 4.4482 (Lintang)
	: 97.9967 (Bujur)
Gedung Sendiri/menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen/Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang Kelas	: 9 Ruang
Gedung Asrama	: Tidak ada

3. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya peserta didik yang berwawasan luas, terampil, mandiri dan berakhlakul karimah.

Misi :

1. Meningkatkan iman dan taqwa serta disiplin diri dengan melaksanakan pembiasaan keagamaan dan kebersihan lingkungan sekolah.
2. Meningkatkan kualitas prestasi akademik peserta didik melalui pencapaian berbagai nilai yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang mampu bersaing menghadapi era globalisasi.
4. Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang mandiri dan peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar maupun warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru sebagai pengajar pada SMP Negeri 7 Langsa merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia dengan rata-rata berpendidikan Strata 1 (S1). Daftar Guru PNS Dan Non PNS Pada SMP Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2021-2022.

No	Status	Banyaknya Guru/Pegawai		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap PNS	7	12	19
2	Pegawai PNS	1	4	5
3	Guru Non PNS	2	4	6
4	Pegawai Non PNS	1	13	14
5	Penjaga sekolah	1	-	1
6	Keamanan	1	-	1
7	Kebersihan	2	-	2
Jumlah		15	33	48

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Murid	Jumlah Rombel
I	3	30	30	60	3
II	3	32	28	60	3
III	3	37	30	67	3
Jumlah	9	99	88	187	9

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di daerah Aceh, pemerintah telah membangun berbagai fasilitas yang memadai. Dalam hal tersebut maka pemerintah juga membangun prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Langsa yang dapat menunjang tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses belajar mengajar antara lain 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang lab IPA, ruang UKS, ruang BK, perpustakaan, ruang TU, musholla, kantin, 2 kamar mandi dan 9 ruang kelas.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi siswa di SMP Negeri 7 Langsa

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, memiliki sikap tenggang rasa, mempererat ukhuwah Islamiyah serta gemar tolong menolong. Dalam pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat siswa menjadi cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan yang jatuh sebagai manusia.⁴⁹ Penanaman karakter kedermawanan kepada siswa bisa melalui metode keteladanan, nasihat,

⁴⁹ Agung Hartoyo, "Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat", Universitas Tanjungpura, Vol.1, No.1 (April 2010), 22

pembiasaan atau pemantauan. Serta melalui pendekatan yaitu perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif dan upaya yang digunakan melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan.

Berdasarkan data di lapangan, bahwa penanaman nilai-nilai filantropi melalui sedekah jum'at sudah dilaksanakan sejak kurang lebih 2 tahun lalu tepatnya mulai dari tahun 2020 sampai sekarang. Perancangan kegiatan ini karena pentingnya menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan pada diri siswa didalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Erwin, S.Pd. M.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan sedekah jum'at ini terlaksanakan sejak saya bertugas di SMP Negeri 7 Langsa, itu terhitung dari tanggal 28-08-2020”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan sedekah jum'at di SMP N 7 Langsa sudah diterapkan kurang lebih 2 tahun yaitu sejak tahun 2020 sampai sekarang.

Nilai-nilai filantropi yang diharapkan dimiliki peserta didik yaitu sikap peduli kepada sesama baik itu dengan temannya sendiri ataupun dengan orang lain dan juga diajarkan untuk saling berbagi. Kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai filantropi di sekolah ini yaitu sedekah jum'at atau biasa disebut jum'at berkah.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Muhammad Safii sebagai berikut:

“Ini kita berbicara di ruang lingkup sekolah bahwasanya filantropi itu kedermawanan anak-anak. Salah satunya kita melihat di hari jum’at. Mereka itu setiap hari jum’at ada sumbangan jum’at. Sumbangan jum’at itu seikhlas mungkin”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan kegiatan sedekah jum’at adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan sedekah jum’at dilakukan setiap hari jum’at setelah pelaksanaan kegiatan baca yasin bersama”.⁵²

Selain itu senada dengan bapak safi’i, ibu Murtini juga mengemukakan bahwa:

“Filantropi itu jiwa anak, kedermawanan anak dalam membantu orang lain”.⁵³

Tidak jauh berbeda bapak Erwin, S.Pd. M.Pd juga mengemukakan hal yang sama dengan bapak safi’i, ibu murtini. Namun bapak Erwin menambahkan bahwa:

“Filantropi itu adalah suatu kegiatan dimana konsepnya mengajarkan para siswa untuk mau berbagi kepada orang lain”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, penanaman nilai-nilai filantropi melalui jum’at berkah dilaksanakan setiap hari jum’at setelah rutinitas baca yasin bersama sebagai pembelajaran langsung bagi peserta didik, supaya peserta didik lebih paham dengan pentingnya kepedulian dan

⁵¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

⁵²Hasil Observasi di SMPN 7 Langsa, Jum’at, 25 Maret 2022

⁵³Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

mau berbagi kepada orang lain. Karena melalui pembelajaran langsung, peserta didik akan lebih mengingat daripada pembelajaran yang apabila hanya disampaikan melalui kata-kata. Selain itu, memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang peduli terhadap orang lain yang membutuhkan meskipun tidak saling mengenal.

Tujuan diadakannya sedekah jum'at ini adalah agar peserta didik mau dan terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu orang lain dan siswa juga belajar dalam memahami kondisi orang lain. Selain banyak positifnya, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk peduli terhadap sesama.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Erwin S.Pd. M.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan sedekah jum'at ini dilakukan di SMP Negeri 7 Langsa dengan harapan ingin menerapkan rasa kepedulian siswa untuk membentuk karakter siswa. dalam hal ini konsep pendidikan merdeka belajar yang terpenting adalah bagaimana bisa menanamkan karakter-karakter baik yang ada di lingkungan sekolah. salah satunya dengan sedekah jum'at yang merupakan salah satu pembentuk pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kepedulian siswa-siswi yang ada di sekolah SMP Negeri 7 Langsa”.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Safi'i sebagai berikut:

“Untuk membantu yang membutuhkan, untuk mendapatkan pahala dan untuk menjadikan peserta didik untuk peduli kepada sesama. Intinya untuk kemaslahatan manusia”.⁵⁶

Selain itu juga ibu murtini S.Pd.I menambahkan bahwa:

“Tujuan diadakannya sedekah jum'at ini untuk mengajarkan peserta didik dalam membangun rasa peduli anak kepada orang lain. Kemudian mengajarkan bersedekah kepada anak sebagai bentuk rasa syukur. Kita

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

sebagai guru punya tanggung jawab penting untuk mengajarkan anak peduli dan bersyukur dengan apa yang dimiliki. Intinya untuk membentuk kepribadian jiwa anak lebih baik”.⁵⁷

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa tujuan diadakannya sedekah jum'at ini adalah untuk membangun rasa kepedulian pada peserta didik dalam membentuk karakter. Selain itu mengajarkan peserta didik untuk bersedekah sebagai bentuk rasa syukur. Dengan diadakannya kegiatan sedekah jum'at ini diharapkan bisa membentuk kepribadian jiwa anak lebih baik.

Ditinjau dari jumlahnya, penanaman nilai-nilai filantropi melalui sedekah jum'at tidak mematok nominal besar kecilnya. Hanya saja guru memberikan gambaran nilai pahala dari adanya sedekah. Guru hanya memberikan motivasi pada peserta didik tentang nilai dan manfaat sedekah, sehingga siswa pun lebih termotivasi. Selain memperoleh pahala akhirat, juga bermanfaat untuk nilai sosial di dunia. Selain itu penentuan nominal sedekah secara paksa atau menjadikan siswa terpaksa juga dinilai pelanggaran agama, melainkan guru berharap agar siswa bersedekah berdasarkan keikhlasan masing-masing peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nurcahaya sebagai berikut:

“Itu tidak ditetapkan. Seikhlasnya. Terkadang ada yang memberi 2000, ada yang memberi 1000. Ada juga yang tidak memberi. Kecuali hari ini kita umumkan / ingatkan ; besok kita kumpulkan, itupun ada juga yang tidak memberi walaupun sudah kita ingatkan, belum semua. Kalau untuk pencatatan nama peserta didik yang sedekah, kita tidak ada

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

pencatatan nama, dikarenakan ada anak yang terkadang malu melihat temannya memberi sedekah lebih darinya.”⁵⁸

Selain itu senada dengan pendapat Ibu Nurcahaya, Ibu Murtini juga mengemukakan hal yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Terkadang 1000,2000 sampai 3000. Jika tidak ada yang memberi sama sekali tidak mungkin. Karena sebulan ada 4 minggu, terkadang dalam sebulan itu anak-anak sudah memberi 2 kali”.⁵⁹

Tidak jauh berbeda Bapak Safii juga mengemukakan hal yang sama dengan Ibu Nurcahaya dan Ibu Murtini, namun bapak Safii menambahkan bahwa:

“Itu tergantung, jika kita ingatkan sebelum hari jum’at terkadang sampai 5000, tapi kalau pribadi mereka 2000 paling sedikit. Karena kita melihat di sekeliling sekolah kita memang masyarakat dan anak-anak kita memang menengah kebawah bukan menengah ke atas. Jadi kita juga melihat dari segi itulah kalau 2000 berarti alhamdulillah yang penting kepedulian mereka itu tumbuh dan ada”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa besar kecilnya nominal sedekah jum’at tidak ditentukan oleh pihak guru. Terlihat bahwa sedekah jum’at paling banyak 5000 masing-masing peserta didik dan paling sedikit 1000. Dikarenakan perekonomian orang tua peserta didik rata-rata menengah kebawah. Dalam kegiatan ini pihak guru hanya memfungsikan diri sebagai motivator, artinya guru hanya memberikan motivasi pada peserta didik terkait manfaat dan pahala dari sedekah jum’at. Sehingga siswa

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nurcahaya, S.Pd, selaku Guru Bidang Sosial, SMPN 7 Langsa, Tanggal 11 April 2022, pukul 09.30-10.10 WIB

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

memiliki motivasi tinggi dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk sedekah jum'at.

Kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi melalui jum'at berkah di SMPN 7 Langsa dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang berderma, peduli kepada sesama dan juga penguatan nilai religius. Hal ini terbukti bahwa kegiatan ini mendapat respon positif dari semua keluarga SMPN 7 Langsa, baik dari guru, siswa dan juga dari orang tua peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak safii mengatakan bahwa:

“Sejauh ini belum ada respon apa-apa. Ya itulah karena faktor ekonomi juga”.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Murtini bahwa:

“Respon nya baik-baik saja. Jika tidak memberi, kita memaklumi mungkin sedang tidak memiliki uang lebih. Karena sumbangan jum'at ini sedekah seikhlasnya”.⁶²

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Murtini dan Bapak Safii, Bapak Erwin juga menambahkan bahwa:

“Untuk respon siswa, respon siswa sangat baik, ketika kita adakan pengumpulan dana untuk memberikan sedekah jum'at rata-rata keseluruhan siswa itu memberikan sebagian uang jajan mereka untuk disedekahkan. Sedangkan untuk para guru, mereka ada juga ikut serta didalam sedekah jum'at dengan mengumpulkan uang juga sama seperti siswa dan nanti digabungkan dengan uang yang didapatkan dari siswa. Dan respon orang tua juga baik, orang tua juga mendukung dalam kegiatan ini”.⁶³

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

⁶²Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁶³Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai filantropi melalui jum'at berkah memperoleh respon baik dari kalangan guru, siswa maupun orang tua. Hal ini terlihat dari siswa yang mulai tumbuh kedermawanannya dan menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk bersedekah jum'at, meskipun dengan nominal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam hal ini siswa memandang bahwa dengan bersedekah akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dan balasan surga.

Kegiatan sedekah jum'at ini ditujukan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, selain itu juga untuk perbaikan sarana dan prasarana SMPN 7 Langsa serta ada nilai manfaat lebih berupa tumbuhnya nilai-nilai filantropi dalam diri siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Erwin S.Pd. M.Pd:

“Sedekah jum'at ini ditujukan kepada masyarakat yang ada di sekitar sekolah. tetapi dalam hal ini kita untuk mempersingkat waktu, mengingat kegiatan ini kan dipagi hari jum'at dan siswa juga harus belajar. Maka kita hanya membantu mengumpulkan dana untuk masyarakat yang membutuhkan”.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Safii bahwa:

“Tatkala ada musibah; banjir, kebakaran, gempa, ta'ziah dan lain sebagainya. Termasuk kemarin kita ada bagi-bagi beras kerumah warga yang membutuhkan”.⁶⁵

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Erwin dan Bapak Safii, Ibu Murtini juga menambahkan bahwa:

“Sedekah jum'at itu untuk kegiatan keagamaan, misalnya seperti maulid, membantu kegiatan sekolah. selain itu untuk kebutuhan di

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

musholla, misalnya beli tikar, beli sajadah itu dari sumbangan jum'at dari anak-anak. Selain itu juga untuk menyantuni anak yatim piatu yang ada di sekolah, kemudian jika ada orang tua dari anak murid yang meninggal, kita ambil sedikit infaq dari uang sumbangan tersebut".⁶⁶

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sedekah jum'at ini ditujukan untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan membantu warga yang ada disekitar sekolah. selain itu untuk keperluan dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. kegiatan sedekah jum'at ini adalah sebagai pembentuk karakter positif anak, dimana diharapkan peserta didik memiliki kepekaan sosial.

Penanaman nilai-nilai filantropi ini melalui jum'at berkah sudah berjalan sangat baik. hal ini terlihat dari hasil obervasi peneliti, peneliti melihat bahwa kedermawanan siswa sudah mulai tumbuh, seperti membantu mengajarkan temannya, mau menyisihkan sebagian uang jajannya untuk sedekah jum'at. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Safii mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah sudah. Kenapa saya sampaikan alhamdulillah sudah, karena saya sering berinteraksi dengan siswa, mereka itu kepeduliannya luar biasa. Sehingga hari ini bukan lagi guru yang mengingatkan, tapi mereka yang mengingatkan akan sumbangan. Makanya kita melihat nilai antusias mereka itu luar biasa terhadap kepeduliannya".⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Murtini bahwa:

"Jika terbentuk kedermawanan dalam anak sudah ada. Tapi jumlah siswa kita lebih kurang 200 siswa belum semua terbentuk.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

Kekurangannya dikarenakan jajan anak-anak kurang dan terkadang penghasilan orang tua juga kurang”.⁶⁸

Adapun menurut Bapak Erwin S.Pd. M.Pd dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi itu butuh proses, berikut hasil wawancara dengan Bapak Erwin S.Pd. M.Pd:

“Dalam menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan itu butuh proses, perlu latihan dan sebagainya. Oleh karena itulah salah satu tugas dari sekolah menumbuhkan karakter kedermawanan kepada siswa itu dengan kegiatan-kegiatan kedermawanan ini. Contohnya bagaimana siswa diajarkan dari sedini mungkin untuk mau berbagi uang jajan mereka untuk kegiatan sedekah jum’at ini, jadi pelan-pelan mulai menumbuhkan karakter kedermawanan ini”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai filantropi sudah mulai tertanamkan dalam diri siswa walau belum semua siswa. Penanaman nilai-nilai filantropi ini butuh proses, butuh latihan dan sebagainya. Karenanya pihak sekolah mengadakan kegiatan jum’at berkah ini dalam proses menumbuhkan nilai-nilai filantropi. Contoh nilai kedermawanan yang ditunjukkan peserta didik seperti membantu teman dalam kesulitan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nurcahaya sebagai berikut:

“Kadang saya melihat ketika jam istirahat. Ada anak kita yang belum bisa membaca, ada teman yang memang peduli padanya, dia mengajarkan membaca kepada teman yang belum bisa membaca ini. terkadang juga ada teman yang memang tidak ada uang untuk jajan pada hari itu, itu kawan lain memberinya”.⁷⁰

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nurcahaya, S.Pd, selaku Guru Bidang Sosial, SMPN 7 Langsa, Tanggal 11 April 2022, pukul 09.30-10.10 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Safii, namun Bapak Safii menambahkan bahwa:

“Saya melihat sikap empati yang ditunjukkan peserta didik terhadap temannya sejauh ini seperti berbagi makanan ketika temannya tidak ada uang jajan dan terkadang ketika anak-anak lupa membawa uang jajan, ketika jam istirahat dia meminta permissi pulang untuk mengambil uang jajan. Tapi kami guru-guru tidak mengizinkan untuk pulang. Terkadang guru-guru yang memberi uang untuk jajan mereka. Selain itu juga kita melihat ketika temannya tidak punya pulpen, itu teman yang lain memberi pinjaman pulpen”.⁷¹

Kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi peserta didik selalu diupayakan oleh guru setiap minggunya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih perkembangan karakter peserta didik. Setiap manusia dibekali dengan potensi yang perlu dikembangkan ketika dilakukan secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan yang baik. diantara pembentukan karakter positif siswa adalah karakter sosial, peduli sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri dan gotong royong. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi melalui jum'at berkah berupa motivasi, pembinaan terkait pentingnya bersedekah, baik dari segi agama maupun segi sosial.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Safii bahwa:

“Yang pertama pendekatan dengan anak-anak. Kemudian kita kasih pandangan-pandangan bahwasanya bersedekah itu bukan mengurangi harta kita, akan tetapi bersedekah itu akan menambah harta kita, akan bertambah uang kita, akan bertambah umur kita. Kenapa demikian, karena memang Allah juga menganjurkan kepada kita untuk bersedekah. Makanya hari ini rasa itulah siswa itu kepeduliannya luar biasa. Makanya kita jumpai siswa-siswa yang belum punya kesadaran untuk bersedekah, kita kasih pandangan-pandangan sehingga mereka

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I, selaku Guru Agama, SMP N 7 Langsa, Tanggal 16 April 2022, pukul 08.30-09.00 WIB

itu mau untuk menyumbangkan / menyisihkan sedikit uangnya untuk yang membutuhkan”.⁷²

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Safii, Ibu Murtini juga menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan kepada anak di sekolah ini. setiap masuk ada jam ngajar kita berikan nasihat. Karena nilai-nilai sosial itu penting, untuk minat anak dalam bersedekah kita usahakan. Karena sedekah itu menolong kita di akhirat itu yang sangat kita butuhkan untuk anak-anak. jadi kita arahkan, bimbingan untuk anak-anak. untuk hati yang dermawan sangat belum sempurna kali”.⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurcahaya bahwa:

“Memberikan motivasi. Memberikan nasihat bahwasanya betapa pentingnya sedekah itu. Tapi kita gak bisa ngasih hanya semacam teori, dia juga harus melihat diri kita praktek, baru anak-anak itu juga mengerti. Keteladanan dari seorang guru. Kita ikut berpartisipasi atau tidak ketika pengumpulan sumbangan itu”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safii, Ibu Murtini dan Ibu Nurcahaya, Bapak Erwin juga menambahkan bahwa:

“Upayanya salah satunya adalah mengingat konsep SMP Negeri 7 Langsa kedepannya akan menjadi sekolah penggerak maka nilai-nilai karakter siswa untuk mau berbagi, untuk peduli terhadap sesama, untuk peduli terhadap lingkungan, itu menjadi suatu kegiatan yang penting karena salah satu program terpenting adalah bagaimana menumbuhkan karakter siswa yang berpancasila. Salah satunya adalah pada diri mereka tumbuh kepedulian terhadap sesama”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu upaya pihak guru dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi melalui

⁷²Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, selaku Guru Agama, SMPN 7 Langsa

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurcahaya, S.Pd, selaku Guru Bidang Sosial, SMPN 7 Langsa, Tanggal 11 April 2022, pukul 09.30-10.10 WIB

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

jum'at berkah untuk peserta didik adalah melalui pendekatan dengan anak-anak. kemudian setiap masuk ada jam ngajar pihak guru memberi motivasi, nasihat, pandangan-pandangan bahwasanya bersedekah itu bukan mengurangi harta. Dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi tidak bisa hanya dengan semacam teori, tapi juga harus dari keteladanan seorang guru. Jadi dengan begitu peserta didik akan lebih paham akan makna nilai-nilai filantropi yang ditanamkan melalui jum'at berkah ini.

Kegiatan filantropi melalui jum'at berkah merupakan kegiatan pembinaan karakter siswa. Keberhasilan kegiatan filantropi ini terlihat dari semangatnya peserta didik dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk bersedekah jum'at. Kemudian kedisiplinan serta antusias peserta didik untuk memberi sedekah jum'at dan adanya sikap peduli sesama kawan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru yang terlibat langsung dalam kegiatan jum'at berkah, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap kegiatan sedekah jum'at ini. yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan Ajeng Kartika siswi kelas VIII.

Dari hasil wawancara dengan Ajeng Kartika siswi kelas VIII mengatakan bahwa Filantropi adalah kedermawanan, bagaimana cara kita menyayangi teman, cara kita menanggapi teman-teman kita. Semisal ada teman yang bertanya, kita jangan marah-marah kita tanggapi dengan baik-baik. selain itu juga dilingkungan, kita jangan terlalu sombong. Ajeng juga

mengatakan bahwa dia bersedekah jum'at sejak bapak Erwin, M.Pd ada, ada pengumpulan sumbangan jum'at untuk berbagi ke anak yatim piatu disekolah dan warga sekitar. Dia bersedekah jum'at sejak kelas VII. Sedekah yang dikeluarkan peserta didik berkisar antara 1000-5000. Dia sama sekali tidak merasa terbebani dengan adanya pengumpulan sumbangan jum'at. Baginya sumbangan jum'at ini bisa mendidik, mengajarkan siswa untuk membantu orang lain. Dia juga mengatakan ada beberapa yang tidak mengeluarkan uang sumbangan ketika hari jum'at. Sumbangan jum'at yang sudah terkumpulkan digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Respon siswa terhadap pengumpulan sumbangan jum'at ini banyak yang setuju. Motivasi dia dalam berinfaq di hari jum'at untuk menabung amal, untuk membantu orang lain yang membutuhkan dari sumbangan jum'at ini.

Selesai melakukan wawancara singkat dengan Ajeng Kartika, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Nazwa Sylvia siswi kelas VIII.

Dari hasil wawancara dengan Nazwa mengatakan bahwa filantropi adalah kedermawanan seseorang. Semacam membantu orang lain. Misalnya ada teman yang tidak paham dalam pelajaran, kita bantu ajarkan dia. Dia bersedekah jum'at sejak kelas VII sampai sekarang. dia mengeluarkan uang sumbangan terkadang 2000 dan 3000, jika orang tuanya memberi uang jajan lebih. Dia senang bersedekah jumat dan tidak merasa terbebani. Dia juga mengatakan Hampir semua siswa memberi sumbangan jum'at, tapi kemarin-kemarin ada beberapa yang tidak mengeluarkan uang sumbangan, kalau sekarang-sekarang sudah lumayan, sudah banyak yang memberi lagi. Uang

sedekah yang sudah terkumpul untuk membantu orang lain yang membutuhkan seperti ada musibah banjir, kebakaran, untuk acara-acara di sekolah, untuk membeli keperluan musholla. Respon mereka terhadap kegiatan jum'at berkah ini sangat bagus. Karena baginya bisa mendidik para siswa untuk memberi kepada orang lain. Motivasi dalam bersedekah jum'at baginya adalah untuk menabung amal jariyah, menjalankan sunah rasul, dan untuk mendapatkan pahala.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan kegiatan filantropi siswa di SMP Negeri 7 Langsa

Kegiatan dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi melalui jum'at berkah di SMP Negeri 7 Langsa merupakan salah satu program terpenting dalam menumbuhkan karakter siswa yang berpancasila. Salah satunya adalah pada diri mereka tumbuh kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun sampai sekarang. Berlangsungnya kegiatan filantropi sampai sekarang tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Erwin sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah para siswa sudah mulai tumbuh rasa kepedulian terhadap sesama, mereka sudah mulai terbiasa belajar untuk memahami keadaan orang lain, selanjutnya semua guru yang ada disekolah mendukung program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.”⁷⁶

Sama halnya dengan Bapak Safii, beliau mengemukakan bahwa:

“Karena pengumpulan uang sumbangan ini dilakukan sebelum jam istirahat, sehingga peserta didik masih memiliki uang saku untuk disedekahkan. kemauan siswa itu sendiri dalam memberi sedekah

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

jum'at maka guru akan dengan mudah menumbuhkan nilai-nilai filantropi. Selain itu elemen yang mendukung lainnya adalah keluarga.”

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Safii, Ibu Murtini juga menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya, Kalau dari guru dalam meningkatkan kesadaran bersedekah, setiap masuk ke kelas kita bimbing anak-anak bahwasanya sedekah itu gunanya untuk apa, sosial kita dengan orang lain itu gimana, keuntungannya bagaimana, kerugiannya bagaimana, jadi kita beritahu ke anak-anak. terutama setiap hari jum'at, kita mengajak anak-anak, kita setiap hari jum'at itu ada yasinan bersama di musholla. Jadi kita beri arahan, bimbingan sama anak-anak”.⁷⁷

Tentunya dukungan-dukungan yang bersifat positif akan membantu para guru dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi pada peserta didik. Selain faktor pendukung, tentunya dalam menjalankan kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi tidak terlepas dari adanya hambatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Erwin selaku kepala sekolah , terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai filantropi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah keadaan ekonomi orang tua yang kebanyakan berada dalam kondisi menengah kebawah”.⁷⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Safii bahwa:

“Sebagian peserta didik yang masih tidak begitu peduli, dan takut uang saku mereka berkurang”.⁷⁹

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 7 Langsa, Tanggal 12 April 2022, pukul 09.00-09.40 WIB

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Langsa, Tanggal 13 April 2022, pukul 09.00-09.30 WIB

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safi'i, Guru SMPN 7 Langsa

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Erwin dan Bapak Safii, Ibu Murtini juga menambahkan bahwa:

“Yang pertama kalau faktor penghambat dalam sumbangan jum’at ini dari anak-anak banyak. Karena disini rata-rata kalau untuk kebutuhan kurang, terkadang jajan mereka sedikit/kurang, orang tuanya rata-rata petani, istilahnya gak mungkin setiap hari ada. Yang kedua kesadaran diri masing-masing. Cuma kendalanya terkadang anak-anak malu memberi sumbangan 1000, kemudian terkadang ada anak yang mempengaruhi anak lain supaya tidak memberi sedekah jum’at.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi terdapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari siswa, para guru, kepala sekolah serta orang tua peserta didik juga mendukung terlaksananya kegiatan jum’at berkah ini dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi siswa. Bukan hanya dukungan dari berbagai pihak, pelaksanaan kegiatan jum’at berkah dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi ini juga terdapat beberapa hambatan yaitu ada sebagian siswa yang terkadang malu memberi sedekah jum’at dengan nominal 1000. Selain itu, keadaan ekonomi orang tua yang rata-rata berada dalam kondisi menengah kebawah. Dimana orang tua dari peserta didik rata-rata petani. Kemudian kesadaran diri siswa masing-masing.

Adapun dalam mengatasi hambatan yang terjadi didalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi, bapak safii mengemukakan bahwa: “Dengan cara pendekatan persuasif, pendekatan ini adalah pendekatan kehati-hatian, supaya peserta didik mau dan termotivasi dalam bersedekah. Selain itu dengan memberi semangat kepada mereka.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, Guru SMPN 7 Langsa

Hasil dokumen penelitian adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan jum'at berkah ini seperti dokumentasi buku pencatatan pengeluaran sedekah jum'at, kemudian dokumentasi foto kegiatan sedekah jum'at dan lainnya agar penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat.

No	Nama Dokumentasi	Tujuan	Keterangan
1.	Buku pencatatan pengeluaran sedekah jum'at.	Untuk pelaporan keuangan sedekah jum'at.	Foto terlampir
2.	Dokumentasi kegiatan sedekah jum'at.	Untuk menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan melalui jum'at berkah.	Foto terlampir
3.	Dokumentasi rutinitas baca yasin bersama di hari jum'at.	Kegiatan positif ini dapat membimbing peserta didik serta dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam menerima pembelajaran.	Foto terlampir
4.	Dokumentasi gotong royong bersama.	Untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli terhadap lingkungan sekitar dan menginternalisasi nilai-nilai.	Foto terlampir
5.	Dokumentasi pembagian beras kerumah warga yang membutuhkan.	Sebagai pembelajaran langsung bagi peserta didik dalam memahami kondisi orang lain.	Foto terlampir

b. Pembahasan

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk siswa yang berkarakter atau berakhlakul karimah. Oleh karena itu kegiatan jum'at berkah ini dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi merupakan konsep pendidikan merdeka belajar yang terpenting di SMPN 7 Langsa. Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun yaitu sejak tahun 2020 sampai sekarang. Perancangan kegiatan ini karena pentingnya menumbuhkan nilai-nilai kedermwanaan pada diri siswa didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸¹

penanaman nilai-nilai filantropi melalui jum'at berkah dilaksanakan setiap hari jum'at setelah rutinitas baca yasin bersama sebagai pembelajaran langsung bagi peserta didik, supaya peserta didik lebih paham dengan pentingnya kepedulian dan mau berbagi kepada orang lain. Karena melalui pembelajaran langsung, peserta didik akan lebih mengingat daripada pembelajaran yang apabila hanya disampaikan melalui kata-kata. Selain itu, memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang peduli terhadap orang lain yang membutuhkan meskipun tidak saling mengenal.

⁸¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, ayat 3.

Tujuan diadakannya sedekah jum'at ini adalah agar peserta didik mau dan terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu orang lain dan siswa juga belajar dalam memahami kondisi orang lain. Selain banyak positifnya, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk peduli terhadap sesama, religius, disiplin, mandiri dan lain-lainnya. Dalam hal ini bahwa target dari kegiatan ini adalah pembentukan karakter positif anak, dimana diharapkan peserta didik memiliki kepekaan sosial.

Semua pihak sekolah, baik dari kalangan siswa, sesama guru serta dari kalangan orang tua peserta didik memberikan respon positif pada kegiatan jum'at berkah ini dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi. Karena hal ini dimaksudkan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter sosial, peduli kepada sesama dan juga sebagai penguatan nilai religius. Pengumpulan sedekah jum'at ini untuk membantu masyarakat yang ada di sekitar sekolah. tetapi dalam hal ini kita untuk mempersingkat waktu, mengingat kegiatan ini kan dipagi hari jum'at dan siswa juga harus belajar. Maka kita hanya membantu mengumpulkan dana untuk masyarakat yang membutuhkan. Tatkala ada musibah; banjir, kebakaran, gempa, ta'ziah dan lain sebagainya. Termasuk bagi-bagi beras kerumah warga yang membutuhkan.

Keberhasilan kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi ini terlihat dari antusias siswa untuk bersedekah jum'at, meskipun dengan nominal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dan adanya sikap sosial peduli sesama kawan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

hal ini peserta didik memandang bahwa dengan bersedekah akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dan balasan surga.

Salah satu upaya dari pihak guru dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi melalui jum'at berkah adalah berupa anjuran, bimbingan, motivasi dan penegasan pada peserta didik untuk mau menyisihkan sebagian uang jajannya untuk bersedekah jum'at. Dalam hal ini pihak guru hanya memberikan motivasi gambaran nilai pahala dengan bersedekah. Para guru memberikan motivasi pada peserta didik tentang nilai dan manfaat sedekah. Selain memperoleh pahala akhirat juga bermanfaat untuk nilai sosial di dunia. Kemudian penentuan nominal sedekah jum'at tidak dipatok, melainkan guru berharap agar siswa bersedekah berdasarkan keikhlasan masing-masing. Dalam kegiatan ini para guru hanya memfungsikan diri sebagai motivator sehingga peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk sedekah jum'at. Selain memberikan nasihat bahwasanya betapa pentingnya sedekah itu. Para guru juga tidak bisa memberi hanya semacam teori. Keteladanan dari seorang guru. guru ikut berpartisipasi atau tidak ketika pengumpulan sumbangan itu. Artinya, guru memberikan contoh nyata sebagai bentuk dakwah bil hal pada peserta didik, dalam hal ini guru memberikan contoh nyata dalam bentuk praktik bersedekah.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat didalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi. Dalam kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi terdapat kendala / sedikit hambatan, dimana hambatannya yaitu ada sebagian siswa yang terkadang malu memberi sedekah jum'at dengan nominal 1000. Selain

itu, keadaan ekonomi orang tua yang rata-rata berada dalam kondisi menengah kebawah. Dimana orang tua dari peserta didik rata-rata petani. Kemudian kesadaran diri peserta didik masing-masing. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Oleh karena itu setiap hubungan yang merupakan akar dari kepedulian adalah berasal dari penyesuaian emosional yaitu kemampuan untuk berempati. Keterampilan dalam berfikir akan menghadirkan kesadaran diri, sehingga terbentuk pribadi yang peka terhadap kebaikan. Selain itu didalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi terdapat dukungan juga dari berbagai pihak, baik dari siswa, para guru, kepala sekolah serta orang tua peserta didik juga mendukung terlaksananya kegiatan jum'at berkah ini.

Dapat kita pahami bersama bahwa sedekah merupakan suatu bentuk kedermawanan. Karena dalam sedekah mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat dianjurkan untuk peduli terhadap sesama. Kepedulian sosial bukan hanya dengan harta, bisa dengan apapun yang kita punya. Pembelajaran di sekolah bukan hanya menciptakan peserta didik yang cerdas, akan tetapi perlu penanaman nilai-nilai filantropi untuk membentuk pribadi peserta didik yang peka terhadap kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penanaman nilai filantropi melalui jum'at berkah di SMPN 7 Langsa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru SMPN7 Langsa dalam menumbuhkan nilai filantropi dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu: (a) menjadi panutan bagi peserta didik, artinya guru tidak hanya sekedar memberi teori-teori saja, melainkan guru harus memberi contoh nyata secara langsung bagi peserta didik, (b) mengajak peserta didik membiasakan bersedekah diwaktu lapang maupun sempit, (c) membimbing peserta didik dalam merumuskan misi hidup mereka, (d) melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Agar peserta didik akan lebih paham akan makna nilai filantropi yang ditanamkan melalui jum'at berkah ini.
2. Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi siswa yaitu adanya motivasi dari para guru dan orang tua peserta didik. kemudian karena pengumpulan sedekah jum'at sebelum jam istirahat, jadi peserta didik masih bisa menyisihkan sebagian uang jajannya sebelum digunakan untuk jajan serta kesadaran peserta didik masing-masing untuk bersedekah. Adapun faktor hambatan dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi yaitu sebagian peserta didik yang masih tidak begitu peduli, dan takut uang saku mereka berkurang, kendalanya terkadang anak-anak malu

memberi sumbangan 1000 serta keadaan ekonomi orang tua yang kebanyakan berada dalam kondisi menengah kebawah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru agar senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik, didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, baik secara teori maupun secara praktek.
2. Diharapkan bagi peserta didik untuk lebih giat lagi dan meningkatkan kesadaran dalam bersedekah serta dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan jum'at berkah agar memiliki jiwa yang berderma serta terbiasa memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Abidin, Zaenal. *Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktek Pemberdayaan Masyarakat : Studi Dirumah Zakat Kota Malang, (Jurnal Studi Masyarakat Islam)*, Vol. 15. No. 2. 2012.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Aizid, Rizem. 2014. *Sudah Benarkah Shalat Jum'at Anda?*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Amalia, Aqilah Selma. 2014. *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki Dengan 7 Amal Ajaib*. Klaten: Abata Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: DIVA Press.
- Buseri, Kamrani. 2004. *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Dan Pelajar*. Yogyakarta: UII Press.
- Darmaputera, Eka. 1987. *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan pendidikan nilai : mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Amelia. 2016. *Filantropi Islam: sejarah kontestasi masyarakat sipil dan negara di indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Fajar, Samson. 2021. *Menipisnya Self Awareness (kesadaran diri)*. Humas: UM Metro.
- Gaus, Ahmad. 2008. *Filantropi dalam masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence, Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Grahamedia Pustaka Utama.

- Habibillah, Muhammad. 2015. *Megabisnis Dengan Allah: Perbanyak Sedekahmu, Banjir Rezekimu*. Yogyakarta: Saufa.
- Habibillah, Muhammad. 2015. *Banjir Harta dengan Sedekah, Dhuha, Hajat, Baca Al-qur'an dan Menyantuni Anak Yatim*. Yogyakarta: Safirah.
- Haekal, Abu Ahmad. 2012. *Dahsyatnya Sedekah Wanita*. Solo: Nabawi.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hartoyo, Agung. *Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat. (jurnal studi universitas tanjungpura)*. Vol. 1. No. 1. 2010.
- Hariyanto, Samani Muchlas. 2012. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Erwin, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Langsa. Tanggal 13 April 2022.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Safii, S. Sos.I. selaku Guru Agama SMPN 7 Langsa. Tanggal 16 April 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Nurachaya, S.Pd. selaku Guru Bidang Sosial SMPN 7 Langsa. Tanggal 11 April 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 7 Langsa. Tanggal 12 April 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ajeng Kartika siswi kelas VIII SMPN 7 Langsa. Tanggal 16 April 2022.
- Hasil Wawancara dengan Nazwa Sylvia siswi kelas VIII SMPN 7 Langsa. Tanggal 16 April 2022.
- Husain bin Ali bin Abdurrahman Asy-Syaqrawi. 2013. *Rajin Jum'atan Tapi Sia-sia*. Solo: Tayiba Media.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maskur, Syafi'i. 2015. *Kekuatan Sedekah*. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Nashir, Haedar. 2019. *Politik Inklusif Muhammadiyah: Narasi Pencerahan Islam untuk Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: UMY Press.

- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwatiningsih, Aris Puji. 2021. *Masyarakat kota semarang dan filantropi islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syafi'i, Muhammad. 2015. *Keajaiban Sedekah*. Jakarta: Klik Publishing.
- Sati, Pakih. 2013. *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Syaikh Jabir As-Saidi. 2015. *Sunnah-sunnah Hari Jum'at*. Jakarta: Istanbul.
- Syaikh Abdul Qodir Ar-Rahbawi. 2005. *Panduan Lengkap Sholat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: UNS Press.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soewarno, Tri Bimo. 2012. *Super Sedekah: Sedekah Berkualitas, Rezeki Tanpa Batas*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.